

**DIGITALISASI PRODUK HALAL  
DI SENTRA INDUSTRI SUKAREGANG KABUPATEN GARUT  
PADA MASA COVID 19**

**Habib Mumtaz JR**

Prodi Ekonomi Syariah, UIN SGD Bandung

Habibmumtaz1999@gmail.com

**ABSTRAK**

Garut adalah sebuah kabupaten di Jawa Barat antara rute utama yang menghubungkan Bandung dengan tasik. Dengan berbagai wisata alam dan Religi. Garut memiliki makanan khas seperti dodol, berbagai rempah produk lokal serta kerajinan kulit. Namun dengan penyebaran wabah Covid 19 di Indonesia. Hal ini berdampak negatif bagi perekonomian Garut dan potensi daerah tersebut. Berbagai langkah telah dilakukan demi memulihkan sektor kesehatan dan ekonomi daerah yang terdampak seperti penerapan PSBB juga program pemberian Bantuan, relaksasi ekonomi. Maka harus dilakukan langkah pemulihan dengan menyesuaikan kebiasaan baru, salah satunya adalah digitalisasi dari produk lokal yang terjamin seperti produk halal, di mana keselamatan diprioritaskan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah dan ekonomi di wilayah itu sendiri harus dipulihkan.

**Kata Kunci:** Digitalisasi, Garut, PSBB, Produk Halal

**ABSTRACT**

Garut is a district in West Java between the main routes connecting Bandung with lakes. With a variety of natural and religious tourism. Garut has special foods such as dodol, various local spices and leather crafts. However, with the spread of the Covid 19 outbreak in Indonesia, this has had a negative impact on the economy of Garut and the potential of the area. Various steps have been taken to restore the health sector and the regional economy affected, such as the implementation of PSBB as well as assistance programs, economic relaxation. So, recovery steps must be taken by adjusting new habits, one of which is the digitization of guaranteed local products such as halal products, where safety be prioritized according to Sharia principles and the economy in the region itself must be restored.

**Keywords:** Digitalization, Garut, PSBB, Halal Products

## **PENDAHULUAN**

Tidak dipungkiri lagi, bahwa dunia saat ini secara keseluruhan tengah menghadapi situasi yang mengkhawatirkan bahkan dapat mengancam stabilitas suatu negara bila mana kondisi tersebut tidak diatasi dengan cepat dan tepat; baik dari menelusuri asal mula permasalahan, penanganan, sampai skenario terburuk ialah mampu memperkirakan resiko ke depannya dalam segala aspek yang berhubungan terhadap keberlangsungan suatu negara akibat dampak wabah yang diperkirakan berasal dari negara China, kini telah menjadi pandemik dunia yaitu COVID 19 yang telah ditetapkan oleh WHO.

Terlebih dahulu bagaimana cara menyelesaikan Covid 19 yang telah menjangkit di Indonesia. Menurut Dr Erlina (IDI) dalam acara ILC "PSBB Dilonggarkan" meminta untuk kaji ulang perihal PSBB dilonggarkan karena kasus covid pada tanggal 4 Mei 2020 masih mengalami kenaikan dari sebelumnya berjumlah 200 kasus kini bertambah menjadi 300-400 kasus walaupun beberapa waktu kebelakang mengalami penurunan.

Lalu adapun pandangan Ustad Zaitun Rasmin (wasekjen MUI) menyikapi kebijakan "PSBB dilonggarkan" dinilai kurang tepat ditengah kondisi saat ini, terlebih MUI telah menghimbau umat islam agar segala bentuk ibadah dilaksanakan dirumah dengan menerapkan physical distancing yang sebenarnya telah diterapkan sejak dulu dizaman Umar bin Khattab dalam As Sunnah. Sehingga bila dilonggarkan akan memunculkan polemik baru dimana dalam urusan dunia diutamakan sedangkan disisi lain ibadah dikesampingkan yang dikhawatirkan dapat memberikan kesan kesenjangan.

Tetapi, aspek penting yang tidak bisa diabaikan dan ikut terpengaruhi oleh pandemik ini adalah Sektor usaha lokal daerah baik itu kuliner ataupun wisata ikut terdampak wabah ini. sebagai salah satu sektor yang ikut andil dalam mengerakan roda ekonomi dalam skala ekonomi di daerah yang terdampak salah satunya di kabupaten Garut.

Kabupaten Garut sebagai salah satu daerah yang ikut terdampak dimana sektor kuliner seperti Dodol, produk kulit, dan wisata alam mengalami penurunan pendapatan yang drastis. maka diperlukan solusi alternatif guna menghidupkan kembali siklus ekonomi tapi mengutamakan pula keselamatan masyarakat untuk meminimalisir resiko yang mungkin bisa terjadi.

Untuk meminimalisir resiko dan dampak Covid 19 yang akan dialami oleh Kabupaten Garut. Maka diperlukan sistem yang dinamis dan fleksibel dengan melonggarkan administrasi dan regulasi baik bagi masyarakat maupun para UMKM, serta kontribusi dan kesadaran penuh seluruh elemen masyarakat agar dapat ikut andil dalam meringankan beban pemerintah. Penulis dalam hal ini telah mempelajari suatu sistem alternatif yang dapat diterapkan dalam kondisi negara saat ini, dan dituangkan dalam suatu penelitian yang berjudul "Digitalisasi Produk Halal pada masa covid 19 di kabupaten Garut". sebagai suatu solusi yang dapat dilakukan ditengah wabah ini karena memiliki framework yang dinamis dan fleksibel serta mampu menyelesaikan masalah kompleks.

## **Metodologi**

Bagian ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian seperti metode dalam penelitian pustaka (library research), penelitian toeritis, systematic literature review, studi naskah atau penelitian filsafat dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan metode literatur atau literatur (studi literatur). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis deskriptif terhadap data. Data literatur tentang masalah yang diselidiki.

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari buku-buku Buku tentang perilaku konsumen, ekonomi digital dan sumber terkait lainnya.

Sedangkan sumber data sekunder berupa materi, berbagai informasi atau berita diperoleh melalui artikel, media massa / elektronik atau majalah yang memiliki konten yang sama dan saling mendukung terhadap penelitian ini.

Tinjauan komprehensif Studi ini menggunakan metode kualitatif terkait masalah penelitian, yaitu efek digitalisasi produk halal selama periode ke-19 di Kabupaten Garut.

Metode kualitatif disertai dengan berbagai penjelasan deskriptif dengan pendekatan output penelitian. Teknik akuisisi data yaitu dengan Selain sumber data sekunder, kumpulkan buku sebagai sumber data primer Anda, buku harian, atau pengetahuan lainnya. Baca semua bahan yang diteliti tentang topik ini. dan menulis semua hasil bacaan dalam bentuk laporan penelitian.

## **Metode Penulisan**

Metode merupakan cara yang bersifat umum yang digunakan dalam penyusunan karangan ilmiah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan keadaan dengan jelas dan terperinci.

## **Teknik Penulisan**

Teknik merupakan cara yang digunakan secara khusus, dalam hal ini teknik penulisan yang digunakan adalah teknik penulisan telaah pustaka, yaitu teknik yang mengkaji sumber-sumber tertulis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Langkah Pemulihan Perekonomian Garut melalui PSBB pada Masa Covid 19**

Garut adalah sebuah kabupaten di Jawa Barat antara rute utama yang menghubungkan Bandung ke danau. Dengan berbagai wisata alam dan agama. Garut memiliki makanan khusus seperti dodol, aneka bumbu dari produk lokal dan kerajinan kulit. Namun, dengan penyebaran wabah Covid di Indonesia, ini memiliki dampak negatif pada perekonomian Garut dan potensi daerah. Berbagai langkah telah diambil untuk memulihkan sektor

kesehatan dan ekonomi di daerah yang terkena dampak, seperti penerapan PSBB dan program bantuan dan relaksasi ekonomi, di mana keselamatan diprioritaskan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah dan ekonomi di wilayah itu sendiri harus dipulihkan.

Salah satu langkah dalam memulihkan daerah yang terdampak sebagaimana yang disampaikan oleh Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil di acara ILC (PSSB dilonggarkan) "saya memiliki tanggung jawab sekitar 50 juta masyarakat di Jawa Barat, perbandingan modal keselamatan antara Korea (full) dengan Jawa Barat (kurang lebih 1 persen, modal social) *good data good discussion* dan sebaliknya, kelonggaran berkaitan dengan urusan ekonomi, sedangkan yang kita hadapi saat ini harusnya berkaitan dengan urusan kesehatan sebagai ukuran keberhasilan PSBB.

Ukuran keberhasilan PSBB (menahan laju gerak masyarakat sebesar 30%, tes massif 0,6/sekitar 2 juta di Jawa Barat (saat ini baru mencapai +300 ribu), indeks kecepatan kasus COVID 19 (BODEBEK)), Terjadi penurunan kasus sebesar 300 di Jabar dengan kasus kematian awal 7/hari menjadi 4/hari, tetapi kami tidak ingin meniru *euphoria* dengan menerapkan relaksasi seperti Jepang, fokus kami bagaimana menyeimbangkan sektor ekonomi dengan darurat kesehatan, terjadi kelonjakan dana bansos yang tadinya 9 juta menjadi 30 juta jiwa sekitar 2/3 harus disubsidi oleh pemerintah Jabar, Bela Negara (Edukasi meningkatkan kesadaran, Asset berlebih untuk menstabilkan ekonomi masyarakat bawah/terdampak), Dukungan Pindad dalam memproduksi ventilator lokal dalam meminimalkan defisit negara dalam urusan ekonomi.

Sedangkan solusi dalam penanganan urusan ekonomi di Indonesia termasuk daerah Garut, seperti yang disampaikan pengusaha nasional Sandiaga Salahuddin Uno diantaranya :

- a) Penyaluran kredit pemulihan ekonomi rakyat/50 juta/umkm/masa orde baru, bantuan *solvabilitas* pada *refund*/pembukaan kembali pasca pandemik)
- b) Pemberian uang tunai disektor keluarga kalangan bawah dan UMKM (KADIN)
- c) Sisi kemanusiaan diprioritaskan terlebih dahulu, dukungan dan kepercayaan terhadap garda terdepan.

Menurut Agus Pambagio pengamat kebijakan sosial, selesaikan terlebih dahulu urusan kesehatan sebelum menerapkan relaksasi kelonggaran yang dikhawatirkan justru lebih memperburuk ekonomi secara global, apapun kebijakan yang di ambil maka harus dikenakan sanksinya pemangku tugas ini adalah gugus tugas dalam kondisi darurat ini bukan kepentingan masing-masing menteri sebagai tolak ukur keberhasilan penerapan PSBB. Pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dalam hal ini himbauan yang diterapkan pemerintah berupa stay at home, work from home, study from home sebagai bentuk antisipasi penyebaran covid-19 telah begitu besar mempengaruhi semua bidang kehidupan. (Fatoni, dkk : 2020)

## Manfaat Teknologi dalam Pengembangan Digitalisasi Produk Halal

Dalam Master Plan Ekonomi Syariah (2019) mendefinisikan ekonomi Islam digital sebagai bagian dari ekonomi Islam, yang mendukung industri halal melalui platform digital yang dapat meningkatkan efisiensi penjualan dan produksi dan pada akhirnya mengalami kenaikan kinerja perusahaan salah satunya dengan kehadiran teknologi Informasi. (KPPN : 2019)

Kehadiran teknologi informasi membuka banyak peluang bisnis untuk pengenalan produk berlabel halal. Faktanya, Internet telah memiliki dampak besar pada perubahan signifikan ini, terutama ketika datang untuk mengalihkan bisnis ke digitalisasi. Kondisi ini memungkinkan pengurangan biaya interaksi dan transformasi serta peningkatan pendapatan. Kegiatan interaksi menjadi lebih mudah karena mereka tidak harus fisik atau pribadi. Selain itu, akan ada lebih banyak opsi alternatif, dan peluang yang lebih murah dan lebih luas. Platform elektronik dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan Syariah sambil mencapai tujuan *Maqasid al Shariah* melalui Implementasi digitalisasi produk halal di Indonesia.

Implementasi digitalisasi produk halal di Indonesia masih relatif rendah dan membutuhkan lebih banyak sosialisasi untuk memperkenalkan produk halal. Alasannya adalah untuk menarik konsumen Muslim yang mulai berkembang karena mereka harus selektif ketika memilih produk berdasarkan Syariah. (Syafrida : 2016)

Berbicara selektif yang efektif, indikatornya tentu saja adalah *tools/ fitur* yang digunakan dalam platform sesuai atau tidak pada kebutuhan masyarakat. Menurut saya platform ekonomi islam digital belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat. Masih banyak fitur yang harus diperbaiki. Tapi secara keseluruhan perkembangannya cukup baik, dimana *platform*-nya menasar kalangan muslim sampai ke lapisan bawah.

Seperti contohnya, layanan zakat, infaq dan wakaf saat ini lebih mudah dengan hadirnya berbagai platform digital islam. Bahkan bukalapak, dan marketplace *ecommerce* yg lain sudah mengembangkan dan menyediakan fitur pembayaran ziswaf. Kemudian platform halal travel dan tourism juga sudah baik, yang hadir untuk memenuhi kebutuhan muslim traveler.

## Sertifikasi (Produk) Halal

Seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, termasuk metode pengolahan makanan yang menjadi lebih beragam. Ada berbagai produk olahan di pasaran yang dibuat dari berbagai bahan dasar yang keduanya diproduksi oleh pabrik makanan lokal dan diimpor oleh perusahaan asing. Bahkan sekarang, banyak makanan olahan yang kompleks dan makanan dibuat dari berbagai bahan, tidak semuanya jelas halal.

Dalam Quran al-Baqarah [2]: 168 dan al-Mâidah [3]: 88, Allah dengan jelas memerintahkan umat Islam untuk mengkonsumsi makanan halal dan baik. Beberapa orang percaya bahwa

makanan sehat dan baik sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan dan asupan gizi. Padahal semua asupan yang sehat dan baik itu tidak akan menambah kesehatan dan kebaikan jika tidak dilengkapi dengan faktor halal. (Hanif : 2013)

Sertifikat halal adalah fatwa tertulis Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan kehalalan suatu produk sesuai dengan syariat Islam. Sertifikat halal merupakan syarat untuk mencantumkan label halal. Tujuan penerapan sertifikasi halal untuk makanan, farmasi dan kosmetik adalah untuk memastikan keamanan produk halal sehingga dapat menenangkan pikiran yang mengkonsumsinya.

Oleh karena itu, makanan yang dikonsumsi tidak boleh terkontaminasi dengan bahan-bahan yang meragukan, terutama tidak dengan yang tidak murni, karena makanan meragukan atau meragukan. Produk halal adalah produk yang memenuhi persyaratan halal berdasarkan hukum Islam, yaitu: 1) Tidak mengandung bahan babi dan babi, 2) Tidak mengandung zat terlarang seperti bahan yang berasal dari organ manusia, darah, tinja dan lain-lain, 3) Semua bahan dari hewan halal disembelih sesuai dengan prosedur Syariah Islam, 4) Semua penyimpanan, penjualan, pemrosesan, administrasi, dan transportasi tidak boleh digunakan untuk babi. Jika pernah digunakan untuk babi atau hal-hal lain yang tidak halal, maka harus dibersihkan terlebih dahulu sesuai dengan prosedur yang diatur oleh hukum Islam, 5) Semua makanan dan minuman yang tidak mengandung Khamar

Azharuddin Lathif dari DSN MUI Institute merumuskan isu2 yg sering muncul terkait transaksi bisnis digital diantaranya: 1) Objek transaksi harus halal dan thoyib, 2) Akad apa yg digunakan dalam transaksi?, 3) Terhindar dri larangan Riba, Maysir, gharar, dan tadlis, 4) Majelis akad transaksi online, 5) Ijab qabul melalui media elektronik, 6) Saat keabsahaan akad, 7) Penguasaan obyek akad, 8) Tanda tangan elektronik, 9) Hak khiyar, 10) Hak membatalkan transksi, 11). Perlindungan konsumen.

Adapun Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan ketika melakukan transaksi sesuai prinsip Syariah, yaitu : 1) Transaksi yang dilarang meliputi riba, gharar, ihtikar (rekayasa dalam supply), bai" an-najasy (rekayasa dalam demand), transaksi two-in-one, maisir (judi), risywah (suap), bai ad-dain bi ad- dain (jual beli piutang), dan objek akad tidak halal, 2) Transaksi syariah menjadi sangat penting untuk memperjelas hak dan kewajiban semua pihak yang terlibat dalam transaksi digital, 3) Di antara perilaku adalah: profesional, dapat dipercaya, adil, jujur, menjaga kepercayaan, menjaga citra dan menepati janji dan perjanjian.

### **Pengembangan Ekonomi Digital terhadap Produk halal**

Menurut laporan Thomson Reuters, ekonomi Islam digital memiliki pasar yang potensial di beberapa sektor industri, mulai dari pendidikan, makanan halal, pariwisata halal, fesyen Muslim, farmasi & kosmetik halal, serta layanan keuangan Islam.(Thomson : 2015)

Potensi terbesar adalah di sektor busana muslim, farmasi dan kosmetik serta di sektor keuangan Islam. Bentuk paling strategis dari produk / platform ekonomi digital yang perlu dikembangkan adalah *e-commerce*, dimulai dengan *ritel, Market, dan Sharing Economy*.

Berdasarkan situs Asosiasi Fintech Syariah Indonesia (AFSI) pada November 2018, 37 anggota telah bergabung dengan AFSI sejak didirikan pada Oktober 2017. Sejauh ini, penyebaran fintech Islam di Indonesia masih didominasi oleh pinjaman, baik dalam bentuk pinjaman P2P/investasi dan dalam bentuk pinjaman konsumen.

Mengingat pertumbuhan transaksi digital melalui aplikasi mobile, pengenalan aplikasi mobile potensial untuk meningkatkan pertumbuhan fintech Islam, diantaranya :

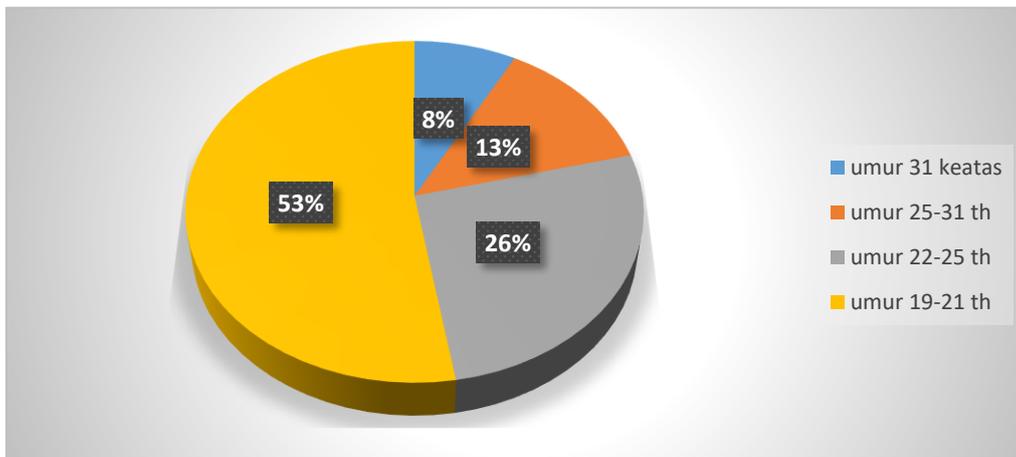
1. Pengoperasian layanan transaksi komersial dan teknologi informasi / platform pembiayaan berbasis digital tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, yang mencakup penghindaran riba, Gharar, Maysir, Tadlis, Dharar, Zhulm dan Haram dll.
2. Dalam hal layanan pembiayaan berbasis digital, kontrak standar yang dibuat oleh penyedia harus memenuhi prinsip keseimbangan, keadilan dan keadilan sesuai dengan hukum Syariah dan hukum dan peraturan yang berlaku
3. Kontrak yang digunakan para pihak untuk mengoperasikan platform transaksi digital dan layanan keuangan digital dapat disimpulkan dalam bentuk perjanjian yang sesuai dengan karakteristik transaksi atau platform pembiayaan, termasuk *al-bai ' , ijarah, Mudharabah, Musyarakah, Wakalah Bi al Ujrah , Qardh* dll. Yang ditentukan dalam fatwa DSN-MUI,

Adapun Langkah dalam meningkatkan Ekonomi Digital dalam industri halal, sebagai berikut:

- a. Mendorong pengembangan sumber daya manusia yang dapat membaca dan menulis dalam ekonomi Islam digital melalui peningkatan literasi
- b. Promosi transformasi digital untuk UMKM, yang dapat memperkuat HVC nasional (Rantai Nilai Halal)
- c. Mempromosikan pengembangan dan inovasi infrastruktur digital yang dapat mendukung pengembangan HVC melalui ekonomi digital.
- d. Teknologi Leverage Industry 4.0 untuk mempromosikan pertumbuhan dan skala UMKM yang berfokus pada HVC dengan memanfaatkan infrastruktur bisnis digital yang lebih dinamis dan kompetitif.
- e. Mendukung penguatan keuangan, peraturan, dan ekosistem yang sesuai dengan syariah dalam ekonomi digital.(Elif : 2020)

**Tabel 1.**

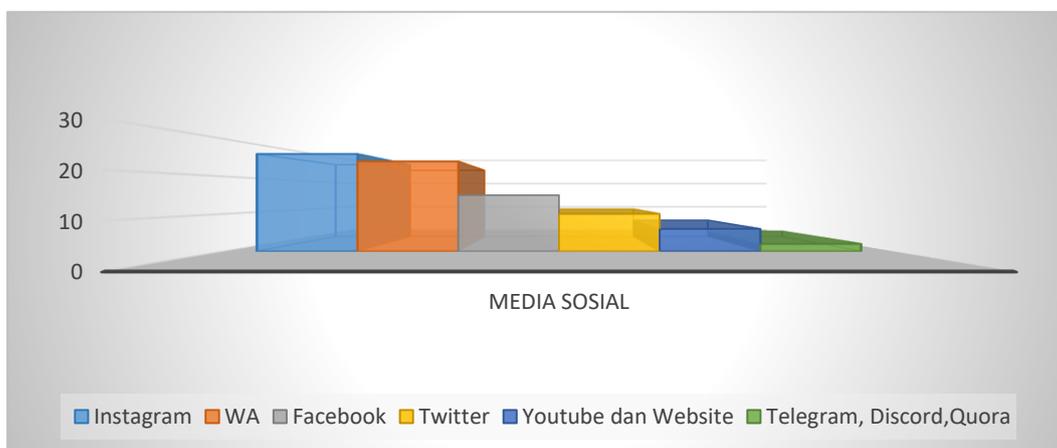
**Responden Pengguna Digital di Garut Berdasarkan Umur**



Pengguna teknologi digital di Kabupaten Garut relatif banyak digunakan oleh teknologi dikalangan milenial. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas, rata-rata pengguna teknologi digital usia 19-21 tahun sebesar 53% sebagai pengguna mayoritas dan cukup besar potesinya. Disusul dengan usia 22-25 tahun sebesar 26%, usia 25-31 tahun sebesar 13%, dan usia 31 sebesar 8%.

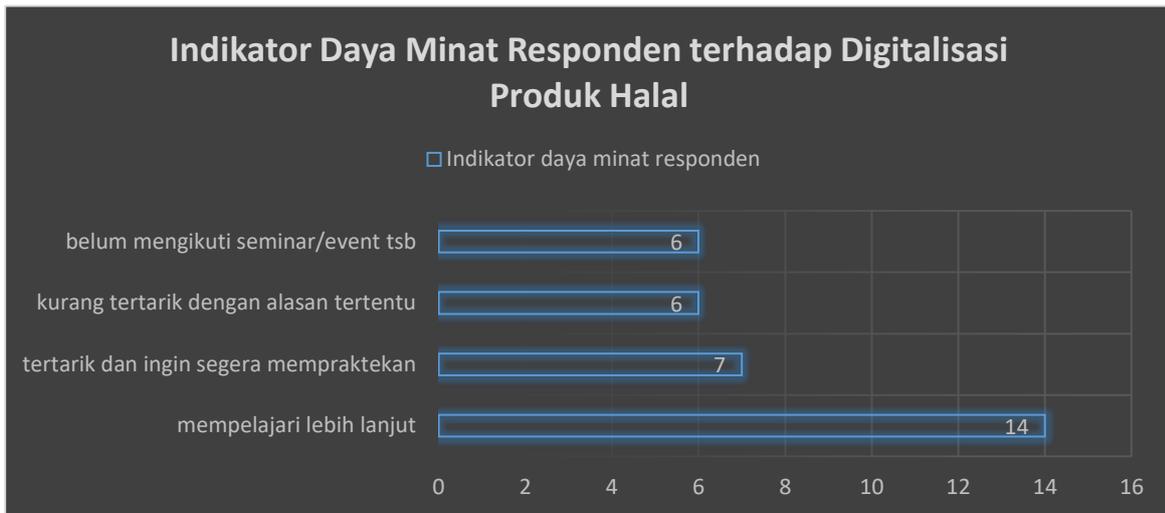
**Tabel 2**

**Media Sosial yang sering digunakan oleh Responden Di Garut**



Jenis media sosial yang digunakan oleh warga masyarakat Garut adalah instagram yang menjadi favorite dengan prosentase sebesar 30%, disusul oleh WA sebesar 20%, dan facebook 10%. Sedangkan untuk Tweeter sebesar minim dilakukan.

Tabel 3



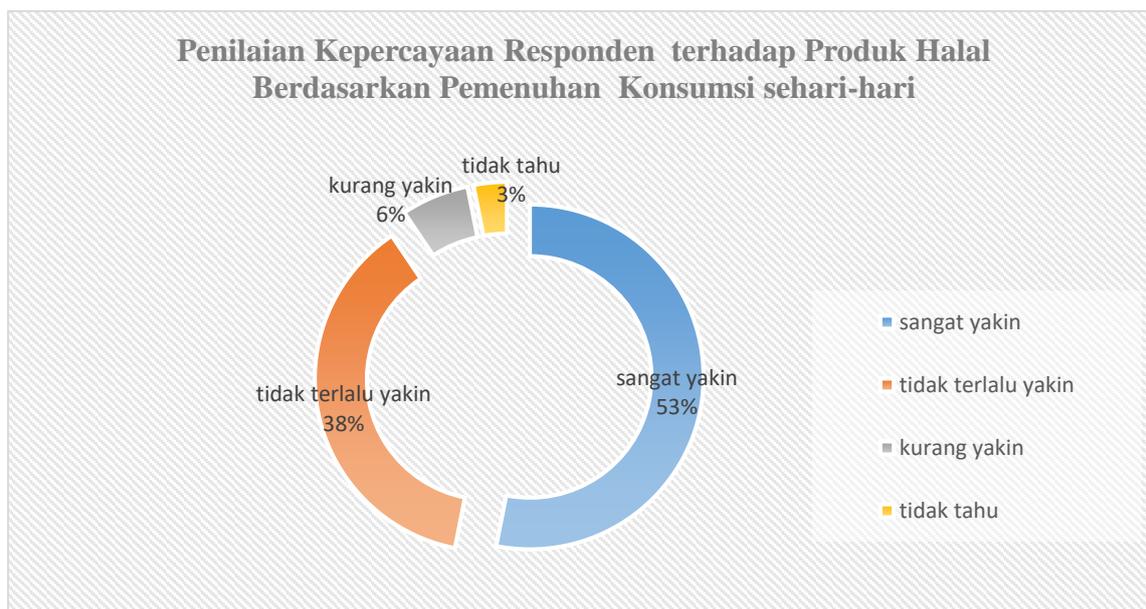
Peminatan responden terhadap digitalisasi produk halal disentra Industri Sukaregang relatif tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas, responden yang berkeinginan mempelajari digitalisasi produk ada 14%, yang berkeinginan mempraktekan sebesar 7%, dan yang abai, sebesar 6%.

Tabel 5



Jenis produk halal yang paling banyak diminati adalah makanan sebesar 63%, kesehatan atau kosmetik sebesar 21%, pakaian dan unggas atau binatang sembelihan sebesar 7%.

Tabel 6



Dan terakhir berkaitan kepercayaan responden terhadap digitalisasi produk halal dalam pemenuhan kebutuhan hidup di kabupaten garut cukup baik sebesar (53%), tetapi sisanya masih menunjukkan keraguan dan belum percaya sepenuhnya.

## SIMPULAN

Kabupaten Garut sebagai salah satu daerah yang ikut terdampak dimana sektor kuliner seperti Dodol, produk kulit, dan wisata alam mengalami penurunan pendapatan yang drastis. Maka diperlukan solusi alternatif guna menghidupkan kembali siklus ekonomi tapi mengutamakan pula keselamatan masyarakatnya. Salah satu langkah dalam memulihkan daerah yang terdampak adalah bagaimana ketepatan, kecepatan dan efisiensi dalam pelaksanaan PSBB, dimana kelonggaran berkaitan dengan urusan ekonomi, sedangkan yang kita hadapi saat ini harusnya berkaitan dengan urusan kesehatan sebagai ukuran keberhasilan PSBB.

Adapun langkah selain PSBB seperti; Penyaluran kredit pemulihan ekonomi rakyat/50 juta/UMKM/masa orde baru, bantuan *solvabilitas* pada *refund*/pembukaan kembali pasca pandemi), Pemberian uang tunai disektor keluarga kalangan bawah dan UMKM (KADIN), Sisi kemanusiaan diprioritaskan terlebih dahulu, dukungan dan kepercayaan terhadap garda terdepan. Sebagai solusi alternatif agar siklus ekonomi tetap berjalan terutama di daerah terdampak, dengan memulai adaptasi kebiasaan baru salah satunya menggunakan digitalisasi pada setiap Transaksi termasuk jaminan halal pada produk yang diperjual belikan secara online. Bagaimana cara menilai suatu produk itu halal dapat dilihat dari kelengkapan berkas berupa sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh DSN MUI.

## DAFTAR PUSTAKA

### Artikel Jurnal

Fatoni, dkk(2020) *Dampak Covid-19 terhadap perilaku konsumen dalam penggunaan e-wallet di Indonesia*, KTI LP2M, digilib Uin Sunan Gunung Djati, Bandung.

Syafrida (2016) *Sertifikat halal pada produk makanan dan minuman memberi perlindungan dan kepastian hukum hak-hak konsumen muslim*, 135-011, Jurnal Hukum Vol. 7 No.2

### Internet website

hanif as Syifa, "Urgensi Sertifikasi Halal", dalam [www. coretanhanifah.wordpress.com.](http://www.coretanhanifah.wordpress.com), diunduh tanggal 17 Maret 2013

Sunarji Harahap ,"(OPINI:) *Indonesia Menuju Pusat Ekonomi Syariah Terkemuka Dunia dalam*" <https://www.inilahmedan.com/2019/06/opini-indonesia-menuju-pusat-ekonomi.html>

### Buku

Departemen Agama Republik Indonesia, *Panduan Sertifikasi Halal*, h. 3.

Elif Fardiansyah (2020) *Ekonomi Islam Berbasis Digital dan Perkembangannya di Indonesia*.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2018) *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*. PT Zahir Syariah Indonesia Cetakan Pertama 2018

